

Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih

Rhaka Rohmat^{1*}, Suhono²

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

*¹Email: rakarohmat31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis deskriptif, analisis verifikatif dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan hasil uji t sebesar nilai t_{hitung} sebesar 5,551. di bandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,987 maka nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $1,987 < 5,551$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Kemudian biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan hasil uji t sebesar t_{hitung} sebesar 5,394. di bandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,987 maka nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $1,987 < 5,394$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih dengan hasil uji f bahwa nilai F_{hitung} sebesar 103,579 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,10 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

Kata Kunci: Biaya produksi; biaya operasioal; laba bersih

The effect production cost and operating cost on net profit

Abstract

The purpose of this study to examine the affect of production cost and operating cost affect partially or simultaneously on net profit of manufacturing companies economics sector listed in Indonesia stock exchange (IDX). The statistical methone used are the classic assumption test, multiple linear regression analysis, descriptive analysis, verification analysis and hypothesis testing. The result of this study indicate partially production cost have a affect on net profit with t test result of t_{count} 5,551 $> t_{table}$ 1,987 and significant $0,000 < 0,05$ then operating cost on net profit with t test result of t_{count} 5,394 $> t_{table}$ 1,987 and significant $0,000 < 0,05$. Production cost and operating cost simultaneously affect on net profit with the result of f_{count} 5,970 $> f_{table}$ 3,19 and significant $0,001 < 0,05$.

Keywords: Production cost; operating cost; net profit

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja dan performa yang baik yang akan bertahan. Terlebih pada perusahaan manufaktur dalam sektor barang konsumsi yang menjadi salah satu sektor yang menunjang kebutuhan hidup manusia. Semenjak awal tahun 2019 kinerja sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia anjlok hampir 20% tepatnya 19,31%. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa konsumsi rumah tangga pada kuartal III-2019 hanya tumbuh 5,01% secara tahunan. Beruntungnya Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal III-2019 mampu tumbuh tipis di atas 5%. (www.cnnindonesia.co.id).

Dalam penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan laba pada tahun tertentu dengan laba sebelum atau sesudahnya. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila keuangannya dalam keadaan sulit, maka pihak perusahaan dapat mengambil keputusan untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba yang akan datang. (Aditya dan Yulianti, 2020).

Menurut Halim dan Supomo (2009) dalam Aditya (2020) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih yaitu, biaya, harga jual, dan volume penjualan atau produksi. Dari beberapa faktor tersebut penelitian ini hanya membatasi dua faktor saja yaitu biaya produksi dan biaya operasional. Biaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan. Biaya merupakan komponen penting yang harus dapat dipertimbangkan dalam menentukan harga jual suatu produk atau jasa. Salah satu biaya yang mempengaruhi adalah biaya produksi.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat research gap dari beberapa peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurpipa, dkk (2017) menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, Casmadi (2019) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan menurut Aditya dan Yulianti (2020) menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, Denny, dkk (2018) menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Dan menurut Aditya dan Yulianti (2020) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, Nurpipa, dkk (2017) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, Casmadi (2019) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan menurut Denny, dkk (2018) menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada konsistensi dalam penelitian ini.

Tinjauan pustaka

Biaya produksi

Menurut Mulyadi (2016:16) biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi:

Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku Langsung + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik

Biaya operasional

Menurut Margaretha (2011:24) bahwa biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Berikut rumus untuk menghitung biaya operasional:

Biaya Operasional = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi Umum

Laba bersih

Menurut Kasmir (2011:303) bahwa laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Berikut rumus untuk menghitung laba bersih:

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sebuah metode penelitian yang menggambarkan suatu variabel berdasarkan analisis data yang ada secara kuantitatif menggunakan prosedur statistik untuk menguji hipotesis ditolak atau diterima.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 56 perusahaan manufaktur. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah purposive sampling sehingga di dapat sampel pada penelitian ini sebanyak 29 perusahaan manufaktur. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu 1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia. 2) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang secara konsisten mempublikasi laporan tahunan pada periode 2017-2019. 3) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami laba pada periode 2017-2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data yang di gunakan adalah data laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan akhir tahun pembukuan 31 Desember 2017- 2019. Sumber data dapat di peroleh dari www.idx.co.id

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Di lanjutkan dengan uji hipotesis, yang terdiri dari. Uji T, pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual terhadap variabel dependen. Selanjutnya Uji F, merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian uji determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yang di ukur dalam satuan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan variabel yang diteliti menggunakan statistik yang merujuk pada nilai mean, standar deviasi, maksimum, minimum dan standar deviasi dari semua variabel dalam penelitian ini, berikut hasil uji descriptive statistics:

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif dalam setiap variabel
Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	87	8,87	16,43	1098,52	12,6267	2,00746
Biaya Operasional	87	10,44	16,55	1179,96	13,5628	1,69207
Biaya Produksi	87	9,26	17,78	1245,74	14,3189	1,82045
Valid N (listwise)	87					

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang di dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas:

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-sample kolmogorov-smirnov test		
		Unstandardized residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,97756370
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,069
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan 0,200 dan $> 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal sehingga data yang di gunakan layak dalam penelitian ini.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi di temukan korelasi antar variabel bebas, Berikut ini menggunakan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

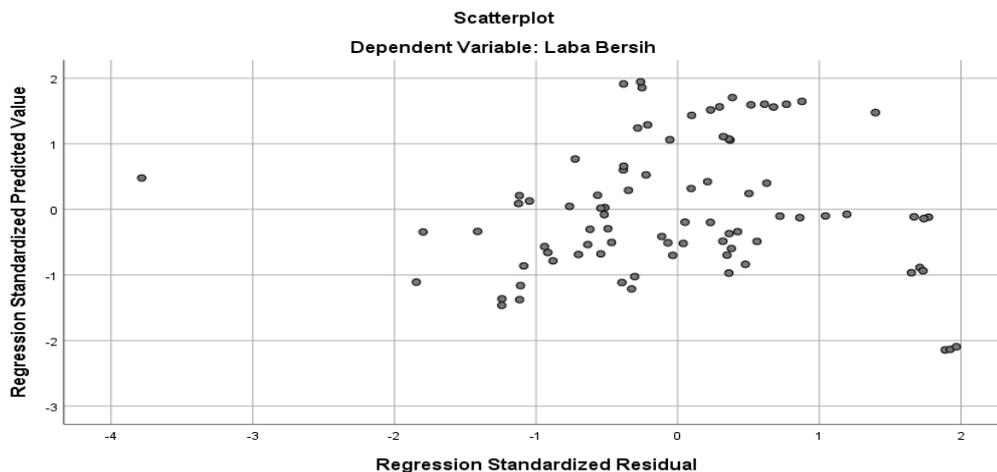
Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinierity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,773	,917		-1,934	,057		
	Biaya Produksi	,503	,091	,470	5,551	,000	,424	2,356
	Biaya Operasional	,529	,098	,456	5,394	,000	,424	2,356

Berdasarkan tabel di atas nilai tolerance adalah $> 0,1$ atau senilai 0,424 dan nilai VIF < 10 atau senilai 0,424, artinya dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas atau penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:



Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat di lihat bahwa titik menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 dan tidak membentuk sebuah pola, maka dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Berikut hasil uji durbin Watson pada penelitian ini:

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi
Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,844 ^a	,711	,705	1748946,612	,753

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai durbin Watson di antara -2 hingga 2 atau senilai 0,753. Artinya, dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinierity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,773	,917		-1,934	,057		
	Biaya Produksi	,503	,091	,470	5,551	,000	,424	2,356
	Biaya Operasional	,529	,098	,456	5,394	,000	,424	2,356

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut pada tabel 4. Maka dapat diperoleh hasil persamaan regres linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih (Y)} = -1,773 + 0,503 (\text{Biaya Produksi}) - 0,529 (\text{Biaya Operasional})$$

Uji koefisiensi determinan (uji r^2)

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 (satu) maka artinya variabel dependen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 (nol) maka artinya variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas.

Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinan:

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinansi

Model summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,844 ^a	,711	,705	1748946,612	,753

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai determinasi atau R^2 sebesar 0,844 atau sebesar 84%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 84%. Sedangkan sisanya yaitu 16% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Uji parsial

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan melihat tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil uji t (uji parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinierity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,773	,917		-1,934	,057		
	Biaya Produksi	,503	,091	,470	5,551	,000	,424	2,356
	Biaya Operasional	,529	,098	,456	5,394	,000	,424	2,356

Hipotesis pertama (H_1)

Berdasarkan hasil pengujian di atas di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 5,551. di dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,987 maka nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima atau biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Hipotesis kedua (H_2)

Berdasarkan hasil pengujian di atas di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 5,394. di dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,987 maka nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima atau biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Uji simultan

Uji secara simultan atau uji f menggambarkan semua variabel independen yang meliputi biaya produksi dan biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap laba variabel dependen yaitu laba bersih secara bersama-sama. Berikut hasil uji simultan dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil uji simultan (uji f)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	633655648206642		31682782410332103,579		,000 ^b
		5,800		2,900		
	Residual	2569403971953084		3058814252325,0		
		0,340		04		
Total		8905960454019486				
		6,100				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji simultan dapat di ketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 103,579 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,10 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_3 di terima. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa variabel biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih

Hasil pengujian dapat di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 5,551. di bandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,987 maka nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima atau biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Biaya produksi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan laba yang di upayakan oleh perusahaan (Rahmawati et al,2014) menggunakan biaya produksi secara efektif dapat dilakukan perusahaan agar tidak terjadi pemborosan dan tetap memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh (Rustami et al, 2014)

Berdasarkan pengujian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi akan mempengaruhi laba bersih atau semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena perusahaan telah mengeluarkan biaya produksi atau mengelola biaya produksi secara efektif dengan tetap memperhatikan kualitas produk sehingga dapat meningkatkan penjualan begitupun laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ferliyanti (2019) dan wulandari (2016) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Biaya operasional terhadap laba bersih

Hasil pengujian dapat di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 5,394 . di bandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,987 maka nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima atau biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Biaya operasional dapat mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Jopie Jusuf (2014:41) dalam Casmadi (2019) biaya operasional merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh karena itu semakin tinggi aktivitas perusahaan, maka semakin meningkat biaya operasionalnya. Biaya operasional dibagi menjadi dua bagian yaitu biaya pemasaran atau biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. (Nurpipa, 2017). Semakin meningkatnya aktivitas suatu perusahaan dapat mengakibatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan pun akan meningkat. Dalam penelitian ini biaya operasional menunjukkan hasil yang searah dengan laba bersih, jika biaya operasional naik maka akan meningkatkan laba bersih, karena mungkin di sebabkan oleh beberapa hal seperti halnya biaya pemasaran, jika biaya pemasaran dalam biaya operasional naik karena untuk meningkatkan penjualan maka akan berdampak terhadap

laba bersih, atau seperti yang kita ketahui, laba bersih merupakan selisih antara laba kotor dan biaya pajak, jika laba kotor perusahaan besar namun biaya pajaknya kecil maka akan mempengaruhi laba kotor yang besar dan sebaliknya jika laba kotor perusahaan kecil, namun biaya pajaknya besar maka laba bersih akan kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian Casmadi (2019), Nurpipa (2017), yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih

Hasil uji simultan dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 103,579 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,10 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_3 di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2017-2019, dengan nilai determinasi atau R^2 sebesar 0,844 yang menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 84%. Sedangkan sisanya yaitu 16% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap laba bersih, karena dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya memerlukan biaya-biaya yang harus dikorbankan. Biaya produksi berkaitan langsung dengan laba perusahaan begitupun dengan biaya operasional yang ikut menunjang dalam mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar, keduanya memiliki peran masing masing baik dalam proses biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, biaya penjualan, dan administrasi sehingga suatu perusahaan harus dapat mengelola biaya yang dikeluarkan secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar dapat tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan fathony (2020) & Nurpipa (2017) yang menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019 menunjukkan bahwa secara parsial (X_1) atau biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih begitupun dengan (X_2) atau biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan secara simultan menunjukkan hasil bahwa Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian Dan Nurlaela. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta : Mirta Wacana Media
- Ghozali, Imam. 2012 . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanggara, Agiee. 2019 . *Pengantar Akuntansi* . Surabaya : Jakad Media Publishing
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kesepuluh*. Jakarta : Pt Bumi Aksara
- Hasanuh, Nanu . 2011. *Akuntansi Dasar Teori Dan Praktik*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Hermawan, Sigit. 2013. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur* . Surabaya : Graha Ilmu
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012 . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Martani, Dwi Dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak Buku 1 Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi 5* . Jakarta : Salemba Empat.

- Simamora, Henry . 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia* .Yogyakarta: Stie Ykpn
- Soemarso. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima* . Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sutrisno. 2012 . *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISISA
- Zamzami, Faiz dan Nabella. 2016. *Akuntansi pengantar* . Yogyakarta : Gajah mada university press.
- Casmadi, Y & Aziz, I. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Poltekpos Bandung* ISSN 1979-8334. *Jurnal Akuntansi Poltekpos Bandung*, XI(No.1). <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/489>
- Fathony, A.dan Wulandari, Y. (2020). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA 55. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara, 11(April), 55–64.*
- Januarsah, I., Jubi, J., Inrawan, A., & Putri, D. E. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Pp London Sumatera Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 32–39. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.90>
- Oktapia, N, Manulang, R. R. dan H. (2017). *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora Indah TBK Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Italianist*, 28(2), 304–340. <https://doi.org/10.1179/026143408X363596>
- Widyaningrum, Y. dan A. (2017). *Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Bersih Dan Ekuitas Sebelum Dan Sesudah Penerapan Ifrs. 11 No 2.*
- Wulandari, M., Abror, A., & Inggita, M. (2018). *The Effect Of Production Cost To Net Profit; a Case Study of Pt. Indorama Synthetics Tbk. Emerging Markets : Business and Management Studies Journal*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.33555/ijembm.v4i1.61>
- Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 35–42. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1406.35-42>